

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa nifas dimulai setelah dua jam lahirnya plasenta atau setelah proses persalinan dari kala I sampai kala IV selesai. Berakhirnya proses persalinan bukan berarti ibu terbebas dari bahaya atau komplikasi. Berbagai komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas dan bila tidak tertangani dengan baik akan memberi kontribusi yang cukup besar terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Berdasarkan pengalaman dan pakar kesehatan dari berbagai negara, salah satu upaya pencegahan kematian ibu yang dianjurkan adalah dengan mengupayakan pertolongan yang difokuskan pada masa setelah persalinan (Fadhil & Indriani, 2022).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 setiap hari, 830 ibu dunia meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kasus kematian pada ibu (Indreswati & Annisa, 2021).

Data Profil Kesehatan Provinsi Kota Yogyakarta tahun 2022 menyebutkan bahwa jumlah kematian Ibu di DIY Tahun 2022 mencapai 43 kasus. Penyebab kematian tertinggi adalah karena pendarahan dan infeksi dengan jumlah kematian masing-masing 10 orang (Yogyakarta, 2022).

Gangguan masa nifas salah satunya ialah gangguan proses pemulihan kondisi fisik ibu berupa proses involusi uteri. Gangguan proses involusi uteri yang tidak sempurna dapat menyebabkan subinvolusi uteri yang dapat mengakibatkan perdarahan (Malahayati & Sembiring, 2020).

Involusi uterus dimulai setelah keluar plasenta dan berlangsung selama 6 minggu hingga kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Pada saat proses involusi, jumlah sel-sel otot uterus mengalami pengecilan karena adanya proses atrofi. *Involusi Uterus* merupakan suatu proses kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Proses ini ialah proses sangat penting karena kemungkinan dapat terjadi pendarahan nifas cepat atau lambat. Hal yang dapat mengatasi gangguan masa nifas khususnya dalam proses involusi uteri yaitu dengan melakukan perawatan masa nifas salah satunya melalui senam nifas (Mardiya & Rahmita, 2022).

Senam nifas merupakan bentuk ambulasi dini pada ibu-ibu nifas yang salah satu tujuannya untuk memperlancar proses *involusi*. Senam nifas akanengaruhi kebutuhan otot terhadap oksigen yang mana kebutuhan akan meningkat, berarti memerlukan aliran darah yang kuat seperti otot rahim bila dilakukan senam nifas akan merangsang kontraksinya, sehingga kontraksi uterus akan semakin baik, pengeluaran *lochea* akan lancar sehingga mempengaruhi proses involusi rahim (Wahyuningsih, 2019).

Dalam penelitian Wahyuningsih (2019) dilakukan intervensi senam nifas pada responden sebanyak 12 ibu nifas dan didapatkan hasil involusi uteri dengan cepat sebanyak 7 orang (58,3%), involusi uteri normal sebanyak 4 orang

(33,3%) dan involusi uteri lambat sebantak satu orang (8,3%). Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Penerapan intervensi senam nifas terhadap *Involusi Uteri* pada Ny. S *Post Partum* spontan di II RSUD Sleman”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas senam nifas terhadap involusi uterus di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien *post partum* spontan di RSUD Sleman.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *post partum* spontan di RSUD Sleman.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien *post partum* spontan di RSUD Sleman.
- d. Melakukan tindakan keperawatan serta Tindakan senam nifas untuk mempercepat proses involusi uterus pada pasien *post partum* spontan di RSUD Sleman.
- e. Melakukan evaluasi efektifitas senam nifas terhadap involusi uterus pada pasien *post partum* spontan di RSUD Sleman.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman yang baru bagi ners dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mempercepat involusi uterus pada *postpartum* spontan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Untuk menjadikan bahan masukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan tindakan senam nifas untuk mempercepat involusi uterus pada pasien *postpartum* spontan.

b. Bagi Pengelola Perpustakaan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pengelola perpustakaan dan dapat meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan mahasiswa terkait studi kasus selanjutnya terutama mengenai senam nifas untuk mempercepat involusi uterus pada *postpartum* spontan.

c. Bagi Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mempercepat involusi uterus pasca *postpartum* spontan.

d. Bagi Perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam memberikan tindakan keperawatan senam nifas untuk mempercepat involusi uterus pada pasien *postpartum* spontan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Studi kasus ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi-Partisipatif dimana penulis melakukan pengamatan dan ikut serta melakukan tindakan pelayanan asuhan keperawatan dari pengkajian hingga evaluasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL AHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI
YOGYAKARTA